

Pengaruh Konseling Pranikah terhadap Persiapan Kehamilan pada Calon Pengantin Wanita di KUA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Sonia Dwi Syahrani¹, Sri Astuti Siregar², Muhammad Rifqi Azhary³, Silvia Mawarti Perdana⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: soniadwisyahrani03@gmail.com

Article History:

Received: 09 Juli 2026

Revised: 18 Juli 2026

Accepted: 01 Agustus 2026

Keywords: Calon Pengantin Wanita, Konseling Pranikah, Kesehatan Reproduksi, Persiapan Kehamilan, Persepsi.

Abstrak: *Konseling pranikah merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesiapan kehamilan pada calon pengantin wanita. Rendahnya pemahaman calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan masalah kesehatan ibu serta bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling pranikah terhadap persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin wanita yang mengikuti konseling pranikah di KUA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden menggunakan teknik purposive sampling. Variabel penelitian meliputi pengetahuan, sikap, dan persepsi tentang persiapan kehamilan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji paired sample t-test dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dari 6,78 menjadi 7,69, peningkatan sikap dari 25,44 menjadi 31,47 dan persepsi dari 26,44 menjadi 33,66 setelah intervensi konseling pranikah. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan, sikap, dan persepsi sebesar $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Konseling pranikah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan persepsi calon pengantin wanita mengenai persiapan kehamilan sehingga dapat dijadikan sebagai strategi edukasi kesehatan reproduksi*

sebelum kehamilan.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan fase awal dalam pembentukan keluarga yang umumnya diikuti dengan perencanaan kehamilan sehingga diperlukan kesiapan fisik, mental, dan sosial sebelum memasuki masa reproduksi (WHO, 2023). Persiapan kehamilan yang baik dimulai sejak masa prakonsepsi melalui pelayanan preconception care atau konseling pranikah yang bertujuan untuk melakukan deteksi risiko, edukasi perilaku hidup sehat, pemeriksaan kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kesiapan pasangan dalam menghadapi kehamilan (Nana et al., 2023). Intervensi pada masa sebelum kehamilan diketahui berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan, morbiditas maternal, serta masalah kesehatan neonatal (WHO, 2023).

Kesehatan reproduksi menjadi salah satu aspek penting yang harus dipersiapkan sejak sebelum kehamilan karena kondisi kesehatan ibu sebelum konsepsi berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan hingga persalinan (Kemenkes RI, 2024). Perencanaan kehamilan yang baik dapat menurunkan risiko kehamilan tidak diinginkan, anemia pada ibu hamil, komplikasi kehamilan, hingga kejadian stunting pada anak (UNFPA, 2022). Selain itu, persiapan kehamilan yang optimal juga berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi serta mendukung terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius (BPS, 2020). Data menunjukkan bahwa AKI nasional pada tahun 2020 mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (BPS, 2020). Di Provinsi Jambi, AKI tercatat sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup yang masih belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 (BPS, 2020). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan sebelum konsepsi masih perlu diperkuat melalui pendekatan promotif dan preventif.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 45% kehamilan di dunia terjadi tanpa perencanaan sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi (WHO, 2023). WHO juga merekomendasikan konseling kesehatan reproduksi pra-kehamilan sebagai upaya preventif dalam mempersiapkan pasangan sebelum memasuki masa kehamilan (WHO, 2023). Di kawasan Asia Tenggara, sekitar 22% pasangan usia muda yang menikah belum memiliki pengetahuan memadai terkait kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan sehingga meningkatkan risiko anemia, kehamilan usia dini, dan bayi berat lahir rendah (UNFPA, 2022).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian neonatal di dunia maupun di Indonesia (Kemenkes RI, 2024). WHO menyebutkan bahwa sekitar 15–20% bayi di dunia lahir dengan berat badan rendah dan sebagian besar terjadi di negara berkembang (WHO, 2020). Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan prevalensi BBLR sebesar 6,0% dari total kelahiran (Kemenkes RI, 2024). Kondisi tersebut berkaitan erat dengan status kesehatan ibu sebelum kehamilan sehingga pelayanan pra-konsepsi menjadi sangat penting untuk dilakukan (WHO, 2023).

Konseling pranikah merupakan salah satu bentuk intervensi pra-konsepsi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan persepsi calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan (Nana et al., 2023). Penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan konseling pranikah dapat meningkatkan pengetahuan calon

pengantin wanita tentang persiapan kehamilan secara signifikan (Widodo, 2022). Selain meningkatkan pengetahuan, konseling pranikah juga mampu membentuk sikap positif dan meningkatkan kesadaran pasangan terhadap pentingnya perencanaan kehamilan yang sehat (UNFPA, 2022).

Pemerintah Indonesia telah menyediakan program bimbingan perkawinan melalui Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai salah satu upaya meningkatkan kesiapan calon pengantin sebelum menikah (Kemenkes RI, 2024). Namun demikian, implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu konseling, rendahnya partisipasi pasangan laki-laki, serta kurang optimalnya media edukasi yang digunakan (Widodo, 2022). Berdasarkan data KUA Kecamatan Alam Barajo tahun 2024, kehadiran calon pengantin pada kelas bimbingan perkawinan mencapai 92,37%, tetapi hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin wanita masih belum memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah dan persiapan kehamilan. Dari 10 calon pengantin wanita yang diwawancarai, hanya 3 orang yang mengetahui pentingnya pemeriksaan pranikah dan perencanaan kehamilan, sedangkan 7 orang lainnya belum memahami manfaat dan waktu ideal dalam mempersiapkan kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, konseling pranikah diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan kehamilan pada calon pengantin wanita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling pranikah terhadap persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi pada bulan Agustus 2025 sampai Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin wanita yang mengikuti kegiatan konseling pranikah di KUA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Sampel penelitian berjumlah 32 responden yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konseling pranikah, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan, sikap, dan persepsi tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan persepsi mengenai persiapan kehamilan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode pre-test sebelum pemberian konseling pranikah dan post-test setelah pemberian intervensi konseling pranikah.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta nilai pengetahuan, sikap, dan persepsi responden. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan persepsi sebelum dan sesudah diberikan konseling pranikah dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. KUA Kecamatan Alam Barajo merupakan salah satu instansi pemerintah yang

melaksanakan pelayanan administrasi pernikahan dan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin. Kegiatan konseling pranikah dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari persiapan calon pengantin sebelum menikah.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Karakteristiknya di KUA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
≤ 25 Tahun	16	50,0%
> 25 Tahun	16	50,0%
Pendidikan		
SD	1	3,1
SMA	9	28,1
Perguruan Tinggi (PT)	22	68,8
Pekerjaan		
Bekerja	19	59,4
Tidak bekerja	13	40,6

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 diketahui bahwa dari 32 calon pengantin wanita, responden dengan usia ≤ 25 tahun sebanyak 16 orang (50,0%) dan usia > 25 tahun sebanyak 16 orang (50,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 22 orang (68,8%), pendidikan SMA sebanyak 9 orang (28,1%), dan pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,1%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 19 orang (59,4%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (40,6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Kategori Variabel Pengetahuan (*Pre-Test* dan *Post-Test*), Variabel Sikap (*Pre-Test* dan *Post-Test*), dan Variabel Persepsi (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Variabel	<i>Pre-Test</i> f (%)	<i>Post-Test</i> f (%)
Pengetahuan		
Baik	18 (56,3%)	25 (78,1%)
Kurang Baik	14 (43,8%)	7 (21,9%)
Sikap		
Positif	3 (9,4%)	20 (62,5%)
Negatif	29 (90,6%)	12 (37,5%)
Persepsi		
Baik	6 (18,8%)	13 (40,6%)
Kurang	26 (81,3%)	19 (59,4%)

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, pengetahuan responden sebelum dilakukan

intervensi lebih banyak berada pada kategori baik sebesar 56,3% dan kategori kurang baik sebesar 43,8%. Setelah dilakukan intervensi, pengetahuan responden pada kategori baik meningkat menjadi 78,1%, sedangkan kategori kurang baik menurun menjadi 21,9%. Selanjutnya pada sikap responden sebelum dilakukan intervensi sikap positif hanya 9,4%. Namun setelah dilakukan intervensi sikap positif meningkat menjadi 62,5% dan kategori negatif sebesar 37,5%. Pada variabel persepsi, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden berada pada kategori kurang sebesar 81,3% dan kategori baik sebesar 18,8%. Setelah dilakukan intervensi, persepsi responden pada kategori baik meningkat menjadi 40,6%, sedangkan kategori kurang menurun menjadi 59,4%.

Tabel 3. Gambaran Rata-Rata Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Intervensi	n	Mean	Median	SD	Min-Max	95% Confidence Interval (CI)	
						Lower	Upper
<i>Pre-Test</i>	32	6,78	7,00	2,028	2-10	6,05	7,51
<i>Post-Test</i>	32	7,69	8,00	1,575	4-10	7,12	8,26

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah 6,78 dengan median 7,00 dan standar deviasi 2,028. Nilai minimum dan maksimum pada *pre-test* yaitu 2-10. Setelah diberikan intervensi, rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat menjadi 7,69 dengan median 8,00 dan standar deviasi 1,575. Nilai minimum dan maksimum pada *post-test* yaitu 4-10. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden setelah diberikan intervensi.

Tabel 4. Gambaran Rata-Rata Nilai Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Intervensi	n	Mean	Median	SD	Min-Max	95% Confidence Interval (CI)	
						Lower	Upper
<i>Pre-Test</i>	32	25,44	25,00	2,951	20-31	24,37	26,50
<i>Post-Test</i>	32	31,47	31,50	4,032	24-39	30,02	32,92

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap responden sebelum diberikan intervensi adalah 25,44 dengan median 25,00 dan standar deviasi 2,951. Setelah diberikan intervensi, rata-rata nilai sikap responden menjadi 31,47 dengan median 31,50 dan standar deviasi 4,032. Nilai minimum dan maksimum pada *pre-test* yaitu 24-39. Terjadi peningkatan rata-rata skor sikap setelah diberikan intervensi. Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap responden ke arah yang lebih positif, mencerminkan sikap yang lebih baik terhadap persiapan kehamilan.

Tabel 5. Gambaran Rata-Rata Nilai Persepsi Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Intervensi	n	Mean	Median	SD	Min-Max	95% Confidence Interval (CI)	
						Lower	Upper

Pre-Test	32	26,44	26,00	2,951	21-32	25,37	27,50
Post-Test	32	33,66	33,50	3,168	28-40	32,51	34,80

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai persepsi responden sebelum diberikan intervensi adalah 26,44 dengan median 26,00 dan standar deviasi 2,951. Nilai minimum dan maksimum pada pre-test yaitu 21-32. Setelah diberikan intervensi, rata-rata nilai persepsi responden meningkat menjadi 33,66 dengan median 33,50 dan standar deviasi 3,168. Nilai minimum dan maksimum pada post-test yaitu 28-40. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai persepsi responden setelah diberikan intervensi.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Hasil *Paired T-test*

Test	Mean	Std.Deviation	Sig.	Keterangan
<i>Pre-Post</i> Pengetahuan	-0,906	0,588	0,001	Ada perbedaan
<i>Pre-Post</i> Sikap	-6,031	1,177	0,001	Ada perbedaan
<i>Pre-Post</i> Persepsi	-7,219	0,420	0,001	Ada perbedaan

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai *mean pre-post* pengetahuan yaitu -0,906 dengan nilai *Std. Deviation* sebesar 0,588. Pada variabel sikap diperoleh nilai *mean* sebesar -6,031 dengan nilai *Std. Deviation* sebesar 1,177. Sedangkan pada variabel persepsi diperoleh nilai *mean* sebesar -7,219 dengan nilai *Std. Deviation* sebesar 0,420. Nilai *mean* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*. Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pengetahuan, sikap, dan persepsi masing-masing sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian, intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan persepsi responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pranikah memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan persepsi calon pengantin wanita mengenai persiapan kehamilan. Setelah diberikan intervensi konseling pranikah, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan persepsi responden, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $p\text{-value } 0,001 < 0,05$.

Peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan konseling pranikah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai pentingnya persiapan kehamilan. Informasi yang diberikan selama konseling membantu responden memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum hamil, pemenuhan gizi, kesiapan fisik dan mental, serta pencegahan risiko kehamilan. Pengetahuan yang baik menjadi dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan karena individu yang memiliki informasi yang cukup cenderung lebih mudah menerima dan menerapkan perilaku hidup sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Widodo, 2022) yang menyatakan bahwa konseling pranikah efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan.

Selain meningkatkan pengetahuan, konseling pranikah juga memberikan pengaruh terhadap persepsi responden mengenai persiapan kehamilan. Setelah intervensi, responden menunjukkan persepsi yang lebih baik terhadap pentingnya perencanaan kehamilan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa konseling mampu membentuk cara pandang positif calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi dan kesiapan menjadi seorang ibu. Persepsi yang baik dapat mempengaruhi kesiapan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi, termasuk melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah dan menjaga status kesehatan sebelum kehamilan. Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap manfaat tindakan kesehatan akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan.

Pada variabel sikap, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Perubahan sikap responden dapat dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman baru yang diperoleh selama proses konseling. Konseling pranikah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi calon pengantin untuk mempersiapkan kehamilan secara optimal. Sikap yang baik terhadap persiapan kehamilan sangat penting karena dapat mendorong individu untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (WHO, 2023), pendidikan kesehatan reproduksi sejak masa prakonsepsi merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nana dkk., 2023) yang menyatakan bahwa konseling pranikah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapan kehamilan pada calon pengantin. Konseling yang diberikan secara terstruktur dapat membantu pasangan memahami risiko kehamilan, pentingnya gizi seimbang, serta upaya pencegahan komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Dengan demikian, konseling pranikah dapat menjadi salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif untuk menurunkan risiko masalah kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan kebidanan, bahwa konseling pranikah efektif digunakan sebagai media edukasi dalam meningkatkan kesiapan kehamilan pada calon pengantin wanita. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan KUA dalam meningkatkan kualitas program bimbingan perkawinan melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi yang lebih optimal, sehingga dapat mendukung terciptanya keluarga sehat dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling pranikah berpengaruh signifikan terhadap persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun 2026. Setelah diberikan intervensi konseling pranikah, terjadi peningkatan pengetahuan dan persepsi responden mengenai persiapan kehamilan, serta perubahan sikap yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ pada variabel pengetahuan, sikap, dan persepsi, sehingga tujuan penelitian tercapai.

Konseling pranikah terbukti efektif sebagai bentuk edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin wanita menghadapi kehamilan. Edukasi yang diberikan membantu responden memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum hamil, pemenuhan gizi, kesiapan fisik dan mental, serta upaya pencegahan risiko kehamilan dan komplikasi persalinan.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa intervensi pendidikan kesehatan pada masa

prakonsepsi mampu membentuk pengetahuan, sikap, dan persepsi positif terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Dengan demikian, konseling pranikah dapat dijadikan strategi promotif dan preventif yang penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, serta mendukung upaya penurunan risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu maupun bayi di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti menyampaikan apresiasi kepada institusi pendidikan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- WHO. Preconception care: Maximizing the gains for maternal and child health. *WHO*. 2013.
- Yani LY. *Buku Ajar Asuhan Pranikah Dan Prakonsepsi*. Nuansa Fajar Cemerlang; 2024.
- Awatiszahro A. *Pranikah Dan Prakonsepsi: Optimalisasi Kesehatan Calon Pengantin*. Jakarta Barat: Penerbit Nuansa Fajar cemerlang; 2024.
- Lassi. Effects of Preconception Care and Periconception Interventions on Maternal Nutritional Status and Birth Outcomes in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Nutrients*. 2020;12(3):606. doi:<https://doi.org/10.3390/nu12030606>
- Badan Pusat Statistik. *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2023.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kemenker RI; 2025.
- WHO. *Preconception Care: Policy Brief*. Geneva; 2023.
- UNFPA. *State of World Population 2022: Seeing the Unseen – The Case for Action in the Neglected Crisis of Unintended Pregnancy*. New York: UNFPA; 2022.
- WHO. Low Birth Weight Estimates. 2020.
- WHO. Preconception Care: Policy Brief. 2013.
- Nana M, Stannard MT, Williamson CN-PC. The impact of preconception counselling on maternal and fetal outcomes in women with chronic medical conditions: A systematic review. *Eur J Intern Med*. 2023;108:52-59. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ejim.2022.11.003>.
- Suto M, Inaoka K, Suzuki D, Nitamizu A, Arata N, Ota E. Behavior changes to promote preconception health: a systematic review. *BMC Womens Health*. 2025;25(1):23. doi:10.1186/s12905-024-03544-8
- Faizaiturrahmi E. Pengaruh Penyuluhan Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Wanita Pranikah di Kecamatan Wanasaba. *J Kesehat Qamarul Huda*. 2023;11(2):486-491. doi:10.37824/jkqh.v11i2.2023.609
- Fitriyanti N, Susilowati E. Literature Review : Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Edukasi Pranikah Pada Calon Pengantin. *J Kesehat Tambusai*. 2025;6(2). doi:<https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45200>
- Nana M, Stannard MT, Nelson-Piercy C, Williamson C. The impact of preconception counselling on maternal and fetal outcomes in women with chronic medical conditions: A systematic review. *Eur J Intern Med*. 2023;108:52-59. doi:10.1016/j.ejim.2022.11.003
- Ceren, Ertürk. Examination of Preconception Care Awareness and Knowledge of Couples Preparing for Marriage: A Cross-Sectional Study. *Birth Defects Res*. 2025;117(9):e2529.

doi:10.1002/bdr2.2529

- Kost K, Landry DJ, Darroch JE. The Effects of Pregnancy Planning Status On Birth Outcomes and Infant Care. *Fam Plann Perspect*. 2008;30.
- Khodadoust, Mohamadi, Asadi-Karam, et al. How Does an Unplanned Pregnancy Affect Maternal Stress and Depression From Pregnancy to 12 Months Postpartum? A Longitudinal Study. *Med J Islam Repub Iran*. 2024;23(38):150. doi:10.47176/mjiri.38.150
- Nelson, Darney. Associations of Unintended Pregnancy With Maternal and Infant Health Outcomes: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA*. 2022;328(17):1714–1729. doi:10.1001/jama.2022.19097
- Laily NA. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Sport Sci Heal*. 2025;7(2). doi:10.17977/um062v7i22025p75-80
- Zolekhah D. Perbedaan Pengetahuan Calon Pengantin Laki-Laki Dan Perempuan Tentang Kesehatan Prakonsepsi. *J Kesehatan Masy*. 2022;6(3). doi:https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.7870
- Yulivantina EV. Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. *J Kesehatan Reproduksi UGM*. 2021;8(1). doi:10.22146/jkr.55481
- Widodo RW. Effectiveness of Premarital Counseling in Indonesia: Literature Review. *J Bimbingan dan Konseling*. 2024;11(1). doi:https://doi.org/10.24042/kons.v11i1.19196
- Kertamuda FE. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika; 2023.
- Zaqiah F, Nursal DGA, Aladin. *Konseling Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Untuk Calon Pengantin*. Indramayu: Penerbit Adab; 2023.
- Dharmayanti PA, Lestari LPS, Putri DAWM, Dwiawati KA, Paramartha WE, Rismawan KSG. *Teori Dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling*. Bandung: Nilacakra; 2023.
- Rasimin. *Bimbingan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2021.
- Kemenkes RI. *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
- Oktalia J, Herizasyam. Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2016;3(2):147–159.
- Sri N. *Pengantar Ilmu Kebidanan*. Boyolali: Penerbit Lakeisha; 2023.
- Argaheni B. *Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Pra Konsepsi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.; 2022.
- Hartini I. Pengaruh Penggunaan E-Modul Prakonsepsi Terhadap Perilaku Persiapan Kehamilan Sehat Pada Wanita Usia Subur Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2022. *J Heal*. 2022;9(2):63-72. doi:https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.474
- WHO. *Guideline: Daily Iron and Folic Acid Supplementation in Pregnant Women*. Geneva: WHO; 2017.
- Kemenkes RI. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- WHO. *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Luxembourg, Switzerland: WHO; 2016.
- Almatsier S. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2019.
- Yulivantina EV. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pranikah Prakonsepsi SI Kebidanan*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama; 2023.
- Syaflindawati. *Asuhan Kebidanan Reproduksi Remaja Dan Pasangan Usia Subur*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang; 2024.

- Wiyono. Faktor yang berhubungan dengan kesiapan pranikah pada calon pengantin. *urnal Kesehat Reproduksi*. 2020;1(2):87–95.
- Rosdiana. *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*. Get Press Indonesia; 2023.
- Abidin. *Urgensi Komunikasi Model S-O-R Dalam Meningkatkan Pembelajaran*. Makasar: Al Itizam; 2021.
- Harnita PC. *Analisis Jaringan Sosial Pada Sains Komunikasi*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia; 2024.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In: Sutopo, ed. 5th ed. Bandung: ALFABETA, cv; 2023:130.
- Cohen J. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates; 1988.
- Hastono SP. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Raja Grafindo Persada; 2022.